



HUBUNGAN PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS XI MAN 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2023-2024

Ta'at Putra Wahana¹, Siti Supeni², Anita Trisiana³
taatpura2001@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa, termasuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Namun, implementasi Pancasila di sekolah menghadapi banyak tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pemahaman nilai-nilai Pancasila dan karakter disiplin siswa di MAN 1 Surakarta pada tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila mempengaruhi pembentukan karakter disiplin mereka serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan implementasi pendidikan Pancasila dalam kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode korelasi dilakukan di kelas XI F-5 MAN 1 Surakarta. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman nilai-nilai Pancasila dan kuesioner karakter disiplin, kemudian dianalisis menggunakan korelasi sederhana dan uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa, dengan nilai thitung lebih rendah dari ttabel, koefisien korelasi produk moment adalah $-0,109$, menunjukkan bahwa pengaruh pemahaman nilai-nilai Pancasila terhadap karakter disiplin siswa tidak signifikan. Kesimpulannya, meskipun pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa cukup baik, tidak ada hubungan signifikan yang terdeteksi dengan pembentukan karakter disiplin. Penelitian ini menyarankan perlunya pengembangan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata Kunci: Pemahaman nilai-nilai Pancasila, karakter disiplin, pendidikan karakter, MAN 1 Surakarta.

ASBTRACT

Students' character development is greatly influenced by their education, which includes internalizing Pancasila values as the cornerstone of the state. Although pancasila education is meant to help kids develop their disciplinary character, there are still a number of obstacles that need to be overcome before it can be implemented in schools. The purpose of this study is to investigate the association between students' disciplinary characteristics at MAN 1 Surakarta for the 2023–2024 academic year and their comprehension of Pancasila values. The study intends to determine the degree to which students' disciplinary character is influenced by their comprehension of Pancasila values and to offer suggestions for enhancing the integration of Pancasila education into the curriculum. Using a correlational method and a qualitative approach, this study was carried out in class XI F-5 at MAN 1 Surakarta. Simple correlation and hypothesis testing were used to examine the data that were gathered utilizing disciplinary character questionnaires and Pancasila values comprehension assessments. The analysis's findings show that there is no connection at all between students' disciplinary character and their comprehension of Pancasila values. With the t-value being less than the t-table value and the Product Moment correlation coefficient of -0.109 , it can be concluded that there is no discernible relationship between disciplinary character and knowledge of Pancasila values. In

summary, despite the high degree of pupils' comprehension of Pancasila values, no discernible correlation was found between them and the development of disciplinary character. According to this study, in order to improve student discipline, more potent character education techniques must be developed.

Keywords: Understanding of Pancasila values, disciplinary character, character education, MAN 1 Surakarta.

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran kunci dalam transformasi individu menjadi lebih baik, kompeten, dan berguna. Menurut Triyono (2012), pendidikan berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membimbing dan mendidik individu agar menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berbudi pekerti luhur. Internalisasi pemahaman nilai-nilai Pancasila sama halnya pengertian pembelajaran di luar kelas yaitu sebuah cara agar membantu pemuda supaya bisa belajar dengan benar serta baik (Trisiana, 2015).

Pendidikan karakter yang efektif akan melibatkan tidak hanya aspek kognitif tetapi juga emosional dan moral, sehingga siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab (Trisiana, Priyanto & Sutoyo, 2024).

Kurikulum Merdeka digunakan di MAN 1 Surakarta untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan karakter disiplin. Meskipun sekolah telah melakukan upaya yang baik untuk mengajarkan Pancasila dan menerapkan kurikulumnya, observasi awal menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan memahami nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan karakter disiplin. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka dan mengembangkan kedisiplinan yang baik. Hal tersebut diperkuat kembali oleh pendapat Anita dan Sutoyo (2017) apabila ingin meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan, yang paling penting ialah menempatkan berbagai aspek upaya serentak pada pengembangan sumber daya manusia Indonesia yaitu aspek budaya, seni, keterampilan, sopan santun, etika, moral, pengetahuan dan diarahkan untuk meningkatkan serta mengembangkan kecakapan hidup dan di aplikasikan melalui

pencapaian kompetensi pemuda untuk berhasil, bertahan, dan beradaptasi di kehidupan.

Kajian pustaka mengindikasikan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pendidikan karakter yang berbasis pada Pancasila diharapkan dapat memperbaiki perilaku siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, beberapa penelitian mengkritik bahwa pendidikan seringkali terlalu fokus pada aspek kognitif dan kurang pada pengembangan karakter moral. Pembelajaran di luar kelas harus diperbarui dengan model pendidikan berbasis karakter (Trisiana, 2016). Penelitian ini penting untuk menilai bagaimana pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dapat mempengaruhi bagaimana mereka membentuk disiplin mereka sendiri. Menurut Anita Trisiana (2019), pendidikan karakter memiliki karakteristik unik setiap orang dan harus mempertimbangkan potensi diri setiap orang.

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan pembentukan karakter disiplin mereka berkorelasi satu sama lain di kelas XI di MAN 1 Surakarta pada tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila berkontribusi pada pengembangan karakter disiplin siswa dan bagaimana menerapkan nilai-nilai ini lebih baik dalam kurikulum sekolah.

METODE

Studi ini dilakukan di kelas XI F-5 MAN 1 Surakarta pada 15 Mei 2024. Penelitian kualitatif dilakukan dengan metode korelasi. Studi ini bertujuan untuk menentukan bagaimana perilaku siswa dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai

Pancasila berhubungan satu sama lain. Studi ini melibatkan semua siswa kelas XI MAN 1 Surakarta tahun ajaran 2023/2024, total 472 siswa dari 15 kelas, termasuk 33 siswa kelas XI F-5. Satu kelas dipilih secara acak dari lima belas kelas lainnya melalui kelompok sampel acak. Prosedur ini termasuk membuat daftar kelas, menulis nomor kelas di kertas, mengundi, dan mengumpulkan data.

Data diperoleh melalui tes dan kuesioner. Sementara tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Pancasila, kuesioner tertutup digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kedisiplinan siswa. Uji validitas menunjukkan bahwa instrumen tes dan kuesioner valid dan reliabel dengan nilai alfa Cronbach sebesar 0,853 dan 0,905, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Rumus korelasi produk moment digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen. Selain itu, perangkat lunak seperti Microsoft Excel dan SPSS versi 21 digunakan untuk menguji normalitas, linearitas, dan hipotesis.

HASIL PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Studi ini dilakukan di MAN 1 Surakarta, sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Sumpah Pemuda No. 25, Kadipiro, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah. Subjek utama penelitian ini adalah siswa di kelompok kelas XI-F5 sekolah. Dua variabel utama yang menjadi subjek penelitian adalah bagaimana siswa memahami nilai-nilai Pancasila dan karakteristik disiplin mereka. Variabel X merupakan variabel independen dalam penelitian ini, yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila. Tes yang dirancang khusus untuk mengukur pemahaman siswa tentang nilai-nilai ini terdiri dari serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip dasar Pancasila. Variabel dependen, di sisi lain, adalah karakter disiplin siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, yang dilambangkan sebagai

variabel Y. Karakter disiplin ini diukur dengan menggunakan angket yang dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana siswa menunjukkan karakteristik disiplin yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Angket ini berisi berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan kebiasaan dan sikap siswa dalam konteks disiplin, serta bagaimana sikap tersebut tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari di lingkungan sekolah. Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah penting. Data dari variabel X, yaitu hasil tes pemahaman nilai-nilai Pancasila, akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Selain itu, distribusi frekuensi akan digunakan untuk memahami karakteristik dan penyebaran data terkait dengan pemahaman nilai-nilai Pancasila oleh siswa.

Data variabel Y, yang merupakan karakter disiplin siswa, akan dianalisis dengan cara yang serupa. Secara keseluruhan, analisis ini termasuk perhitungan nilai rata-rata, nilai tengah, modus, dan deviasi standar untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan tingkat karakter disiplin mereka. Secara khusus, analisis ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana kedua variabel tersebut berinteraksi satu sama lain dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi bermanfaat tentang cara-cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Pancasila serta karakteristik disiplin siswa di lingkungan sekolah.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Variabel Pemahaman Nilai-nilai Pancasila (X)

Tabel 1 Skor Hasil Tes Variabel X

NO	Nama Siswa (N)	Variabel X
1	AAA	19
2	AYA	19
3	ANN	29
4	ADN	29
5	ARA	19
6	DTAF	28
7	ECK	24
8	FAM	25
9	FFAN	26

NO	Nama Siswa (N)	Variabel X
10	GSIA	17
11	HHL	13
12	HS	28
13	HM	27
14	IAK	28
15	KGR	27
16	MIM	21
17	MFT	25
18	MFN	29
19	NSKW	23
20	NZAPR	27
21	QKN	26
22	RS	26
23	RRA	28
24	RNR	20
25	SNA	27
26	SPA	29
27	SK	15
28	SZQ	29
29	SAAZ	27
30	THM	29
31	UNA	29
32	YMF	27
33	ZFK	20

Menurut analisis skor yang dilakukan pada tes pemahaman nilai-nilai Pancasila, skor tertinggi adalah 29 dan skor terendah adalah 13, sehingga total skor adalah 16. Untuk memeriksa karakteristik data, dihitung nilai mean (rata-rata), median (median), modus (paling sering muncul), dan deviasi standar. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata skor adalah 24,69, median adalah 27, dan modus adalah 29, yang muncul 7 kali, dengan deviasi standar 4,5, yang menunjukkan bahwa sebaran data berada di sekitar rata-rata.

Untuk mengidentifikasi kelas interval dalam distribusi frekuensi, pertama-tama rentang interval dihitung dengan menggunakan rumus $K = 1 + 3,3 \log N$, di mana N adalah jumlah data (36), yang menghasilkan jumlah kelas 6. Selanjutnya, interval kelas dihitung dengan menggunakan rumus $I = R/K$, yang menghasilkan 2,66 dan dibulatkan menjadi 3. Dengan interval kelas yang telah ditentukan, data dapat diorganisir dalam kelas-kelas yang sesuai untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang distribusi skor pemahaman nilai-nilai Pancasila di antara responden serta

memfasilitasi interpretasi hasil penelitian dengan lebih jelas.

Tabel berikut menunjukkan distribusi frekuensi dan histogram skor pemahaman nilai Pancasila:

Tabel 2 Data Pemahaman Nilai-nilai Pancasila (Variabel X)

Kelas Interval			Frekuensi	Presentase
13	-	15	2	6%
16	-	18	1	3%
19	-	21	6	18%
22	-	24	2	6%
25	-	27	11	33%
28	-	30	11	33%
Jumlah			33	100%

2. Data Variabel Pembentukan Karakter Disiplin (Y)

Hasil tes kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3 Skor Hasil Angket Variabel Y

NO	Nama Siswa (N)	Variabel Y
1	AAA	118
2	AYA	116
3	ANN	132
4	ADN	134
5	ARA	146
6	DTAF	135
7	ECK	144
8	FAM	102
9	FFAN	142
10	GSIA	142
11	HHL	143
12	HS	139
13	HM	120
14	IAK	119
15	KGR	105
16	MIM	145
17	MFT	141
18	MFN	132
NO	Nama Siswa (N)	Variabel Y
19	NSKW	136
20	NZAPR	12
21	QKN	123
22	RS	131
23	RRA	149
24	RNR	122
25	SNA	122
26	SPA	108
27	SK	114
28	SZQ	143
29	SAAZ	135
30	THM	147
31	UNA	112
32	YMF	122

33	ZFK	152
----	-----	-----

Tabel berikut menunjukkan distribusi frekuensi dan histogram skor pemahaman nilai Pancasila:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakter Disiplin Siswa (Y)

Kelas Interval			Frekuensi	Presentase
102	-	110	3	9%
111	-	119	5	15%
120	-	128	6	18%
129	-	137	7	21%
138	-	146	9	27%
147	-	155	3	9%
Jumlah			33	100%

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Salah satu prasyarat penting untuk pengujian hipotesis adalah normalitas data; uji normalitas data dilakukan untuk memastikan apakah data dari setiap variabel dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Data dengan distribusi normal dianggap mewakili populasi secara akurat. Dalam penelitian ini, metode One Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, data dianggap mengikuti distribusi normal. Ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA	KARAKTER DISIPLIN
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24.70	130.27
	Std. Deviation	4.538	13.723
Most Extreme Differences	Absolute	.219	.116
	Positive	.172	.096
Kolmogorov-Smirnov Z	Negative	-.219	-.116
		1.258	.667
Asymp. Sig. (2-tailed)		.084	.765

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk data pemahaman nilai-nilai Pancasila adalah 0,084, karena 0,084 lebih besar dari 0,05, dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk data karakter disiplin adalah 0,765. Kedua data

menunjukkan distribusi normal. Oleh karena itu, distribusi data dari kedua variabel tersebut dianggap normal dan memenuhi persyaratan uji normalitas.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah ada hubungan linear antara dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Uji ini diperlukan untuk analisis korelasi. Untuk penelitian ini, metode pengujian linearitas digunakan dalam versi 21 dari SPSS, dengan tingkat signifikansi 0,05. Hubungan antara dua variabel dianggap linear jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 6 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table					
			df	F	Sig.
KARAKTER DISIPLIN * PEMAHAMAN NILAI-NILAI PANCASILA	Between Groups	(Combined)	1	.71	.71
		Linearity	2	.9	.7
		Deviation from Linearity	1	.34	.56
	Within Groups	1	.0	.67	.9
Total			2		
			3		
			2		

Data dari tabel yang tersedia menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linear yang signifikan antara variabel karakter disiplin siswa dan variabel pemahaman nilai-nilai Pancasila. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = (k1)(N-k)$, nilai F_{tabel} adalah 2,28, sedangkan nilai F_{hitung} adalah 0,754.

3. Pengujian Hipotesis Data

Hasil pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis. Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sifat disiplin siswa di kelas XI MAN 1 Surakarta dan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila. Pengujian ini menggunakan teknik korelasi dengan rumus Korelasi Moment Product, yang dihitung menggunakan Microsoft Excel dan didukung oleh SPSS versi 21.0. Hasil perhitungan koefisien korelasi Product Moment

menunjukkan nilai rxy hitung sebesar -0,109, sedangkan nilai rxy tabel untuk $N = 33$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 0,344. Nilai thitung yang dihasilkan dari pengujian ini adalah 1,696. Ada kemungkinan bahwa H_1 ditolak karena thitung lebih kecil daripada ttabel ($t_{hitung} = -0,611 < t_{tabel} = 1,696$). Dengan kata lain, tidak ada hubungan yang signifikan antara karakter disiplin siswa (Y) dan pemahaman nilai-nilai Pancasila (X) di kelas XI MAN 1 Surakarta.

PEMBAHASAN

Hasil tes pemahaman nilai-nilai Pancasila menunjukkan bahwa dari 33 siswa, mayoritas memahaminya cukup baik. Nilai tertinggi ditemukan pada interval 25-27 dan 28-30, dengan frekuensi 11 (33 %), dan nilai terendah ditemukan pada interval 16-18, dengan frekuensi 1.

Di sisi lain, karakter disiplin siswa kelas XI di MAN 1 Surakarta menunjukkan bahwa sebagian besar dari 33 siswa memiliki karakter disiplin yang baik. Berdasarkan hasil angket mengenai karakter disiplin, sebagian besar nilai berada pada interval 138-146 dengan frekuensi 9 (27%), yang mengindikasikan bahwa banyak siswa menunjukkan karakter disiplin yang kuat. Sementara itu, nilai terendah ditemukan pada interval 102-110 dan 147-155 dengan frekuensi masing-masing 3 (9%). Ini menunjukkan bahwa ada sejumlah siswa yang menunjukkan tingkat disiplin yang lebih rendah dibandingkan dengan mayoritas lainnya.

Dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa kelas XI di MAN 1 Surakarta memiliki karakter disiplin yang baik. Ini adalah hal yang positif, karena karakter disiplin yang baik berpotensi memberikan dampak positif pada sikap dan perilaku siswa, serta berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih produktif. Namun, bagi siswa yang termasuk dalam kategori cukup, ada kebutuhan untuk peningkatan dalam pembiasaan karakter disiplin yang baik agar dapat mencapai standar yang lebih tinggi.

Siswa yang berada di bawah kategori cukup perlu mendapatkan perhatian khusus, karena karakter disiplin yang rendah dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka secara negatif. Masalah ini perlu diatasi dengan serius, karena jika tidak ditangani, karakter disiplin yang kurang ideal dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam proses pembelajaran di MAN 1 Surakarta. Karakter disiplin adalah kualitas yang sangat penting bagi siswa karena mempengaruhi perilaku mereka sehari-hari. Sebagai calon penerus bangsa, siswa perlu mengembangkan karakter disiplin yang kuat sebagai persiapan untuk kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter disiplin tidak hanya bisa terbentuk tetapi juga dikembangkan melalui proses pendidikan. Dengan karakter disiplin yang baik, diharapkan setiap individu dapat menunjukkan perilaku yang positif dan produktif dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi positif antara sifat disiplin siswa di kelas XI MAN 1 Surakarta dan pemahaman nilai-nilai Pancasila. Dengan kata lain, karakter disiplin siswa berkorelasi negatif dengan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip Pancasila. Nilai rtabel pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dengan $n = 33$, memiliki nilai rtabel 0,344. Studi ini menemukan bahwa siswa di kelas XI MAN 1 Surakarta tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman nilai-nilai Pancasila.

Uji korelasi t digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai ttabel 1,696 lebih besar dari nilai thitung -0,611. Ini menunjukkan bahwa antara pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila (X) dan karakter disiplin mereka (Y) di kelas XI MAN 1 Surakarta tidak ada hubungan yang signifikan. Oleh karena itu, meskipun pemahaman nilai-nilai Pancasila sangat penting, penelitian ini tidak menemukan dampak yang signifikan terhadap sifat disiplin siswa.

KESIMPULAN

Peneliti mencapai beberapa kesimpulan berikut dari analisis data dan hasil penelitian:

1. Pada variabel X, yaitu pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa kelas XI di MAN 1 Surakarta, data yang diperoleh menunjukkan rentang skor yang bervariasi di antara siswa. Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa dalam variabel ini adalah 29, sedangkan skor terendah adalah 13 dari total 33 siswa yang terlibat dalam penelitian ini. Hasil perhitungan lebih lanjut menunjukkan bahwa rata-rata nilai pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa adalah 24,70. Angka ini didapatkan dengan menggunakan metode statistik yang tepat untuk mendapatkan gambaran umum mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Selain itu, standar deviasi yang diperoleh adalah 4,54, yang mengindikasikan seberapa jauh variasi skor siswa dari rata-rata yang diperoleh. Berdasarkan skor rata-rata dan rentang standar deviasi tersebut, nilai pemahaman nilai-nilai Pancasila siswa berada dalam kategori sedang, yang didefinisikan berada dalam interval 22 hingga 24. Ini menunjukkan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila oleh siswa kelas XI di MAN 1 Surakarta cenderung berada pada tingkat yang cukup memadai, namun masih terdapat ruang untuk peningkatan.
2. Pada variabel Y, yaitu karakter disiplin siswa kelas XI di MAN 1 Surakarta, data menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal skor. Skor tertinggi yang diperoleh siswa dalam penilaian karakter disiplin adalah 152, sementara skor terendah yang dicatat adalah 102 dari 33 siswa. Dengan menggunakan teknik analisis statistik, diperoleh rata-rata nilai karakter disiplin sebesar 130,27. Standar deviasi untuk variabel ini adalah 13,74, yang memberikan gambaran tentang sejauh mana variasi nilai karakter disiplin siswa dari rata-rata yang ditentukan. Nilai rata-rata tersebut berada dalam kategori sedang, dengan interval 129 hingga 137.

Karakter disiplin siswa di MAN 1 Surakarta berada pada tingkat yang moderat, mengindikasikan bahwa siswa menunjukkan tingkat disiplin yang cukup baik, tetapi masih ada potensi untuk pengembangan lebih lanjut.

3. Pada taraf signifikansi (α) = 0,05, nilai r_{hitung} lebih rendah daripada nilai r_{tabel} . Ini menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar -0,109 lebih rendah daripada nilai r_{tabel} sebesar 0,344. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi signifikan yang ditemukan antara variabel yang diuji. Selain itu, hasil uji-t mendukung kesimpulan tersebut. Didapat bahwa nilai t hitung sebesar -0,611, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi yang sama adalah 1,696, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dengan kata lain, pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila tidak secara signifikan memengaruhi tingkat disiplin mereka di kelas XI di MAN 1 Surakarta. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila tidak berhubungan erat dengan perilaku disiplin siswa, setidaknya dalam konteks penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Syaifudin. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila terhadap Sikap Disiplin pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Plus Al Amanah Sumbertlaseh Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi. IKIP PGRI Bojonegoro.
- Dhiana, W.R, Sugiaryo. (2017). Hubungan Kedisiplinan Siswa dan Pembelajaran Pendidikan Karakter dengan Perilaku Menyimpang pada Siswa Kelas XI MAN 1 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Global Citizen*, 4(2).
- Nababan, Jamendra, & Ida L. Pasaribu. (2021). Hubungan Pemahaman Nilai Pancasila dengan Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Siborongborong Kecamatan Siborongborong Kabupaten

- Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2020/2021. *Tapanuli Journals*, 3(2).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian*. Bandung: IKAPI.
- Suparno, P. (2012). *Harapan Untuk Kurikulum Baru*. Kompas, 29 September 2012.
- Trisiana, A., Priyanto, A., & Sutoyo, S. (2024). Analysis of Developing Anti-Corruption Education in Indonesia Through Media-Based Citizenship Education Learning Smart Mobile Civic. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 166-175.
- Trisiana, Anita. 2015. The Development Strategy Of Citizenship Education In Civic Education Using Project Citizen Model In Indonesia. *Journal Of Psychological And Educational Research*. 23 (2).
- Trisiana, A. 2016. Analysis of character education policy in Indonesian school to improve the ASEAN Economic Community. *Research Journal of Applied Sciences (RJAS)*. 11(9).
- Trisiana, Anita & Sutoyo. 2017. Strategies Teaching of Materials Development Of Character-Based Civic Education. *The Social Sciences*. 12 (1), 2145-2149.
- Trisiana, A, Sugiarto, & Rispanyo. 2019. Implementasi Pendidikan Krakter Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pengembangan Di Era Media Digital Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Global Citizen*. 7 (1), hlm 84-98.
- Trisiana, A, Anang Priyanto, & Sutoyo. An Analysis of the development anti-corruption education in Indonesia through media based citizenship education using smart mobile civic learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 43 (1).